

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹ Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, baik faktor dari peserta didik yaitu disiplin belajar siswa maupun hasil belajar siswa.² Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.”³

Pentingnya disiplin pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁴

¹Depdiknas, *UURI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 9.

²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 140.

³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 31.

⁴*Ibid*, h. 37.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat di mana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁵ Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Disiplin belajar sangat diperlukan di waktu belajar, karena dengan memiliki sikap disiplin yang baik maka akan menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu siswa dapat terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk perilaku yang baik.

Pentingnya disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin merupakan keberhasilan dalam belajar.
2. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁶

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya.⁷ Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h. 12.

⁶*Ibid*, h. 37.

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 1.

dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan pribadi.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Fungsi kedisiplinan belajar PAI adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan.
2. Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.
3. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
5. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Siswa yang disiplin belajar PAI berarti siswa yang taat atau patuh terhadap peraturan sekolah, peraturan belajar, serta aktif dalam kegiatan dalam belajar mengajar PAI.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan memiliki sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah

⁸Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004, h. 54.

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 4-5.

dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Oleh karena itu, siswa diharapkan selalu menciptakan suasana disiplin dalam belajar dengan bersikap disiplin melalui teladan, bertingkah laku sesuai dengan aturan, selalu mematuhi aturan dan lain-lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah memiliki kedisiplinan dalam belajar. Misalnya siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas PR dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Walaupun disiplin belajar telah diterapkan oleh sekolah tetapi masih terlihat disiplin belajar siswa yang masih rendah. Hal ini, dapat diketahui dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos.
2. Masih ada siswa tidak tepat waktu ketika diberi tugas oleh guru.
3. Masih ada siswa tidak mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
4. Masih ada siswa setelah jam pelajaran dimulai siswa tidak segera masuk ke kelas.
5. Masih ada siswa tidak memiliki kelengkapan belajar.
6. Masih ada siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.
7. Masih ada siswa meninggalkan sekolah atau kelas sebelum mendapatkan izin.

Berdasarkan gejala di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin belajarnya masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa dengan judul:

“Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka di sini perlu ditegaskan beberapa istilah berikut ini.

1. Kedisiplinan

Mudasir mendefinisikan Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani *disciplus* yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seseorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹⁰

2. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹¹ Belajar yang dimaksud di sini adalah kegiatan anak didik dalam menerima, serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Kegiatan di sini mencakup kegiatan di dalam dan di luar proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyiapkan manusia hidup dengan sederhana dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pemikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Itu semua termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

¹⁰Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 20.

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2008, h. 16.

ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai pandangan hidup.¹³ Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kedisiplinan belajar dalam Pelajaran Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
- 2) Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi ketidak disiplin belajar dalam Pelajaran Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap peraturan tentang kedisiplinan belajar dalam Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
- 4) Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa Pelajaran Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak persoalan-persoalan yang memungkinkan untuk diteliti, seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kedisiplinan belajar dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹³Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984, h. 86.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. bagaimana kedisiplinan belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang bimbingan orang tua, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagai bahan masukan untuk meningkatkan lagi cara mengajarnya, menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Bagi pengelola Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagai umpan balik pembentukan disiplin pada anak, terutama berkenaan dengan perencanaan, pertimbangan kurikulum maupun proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan melakukan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan kedisiplinan belajar.